

Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelompok Tani Di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Rizki Hanriko, Susianti, Oktadoni Saputra, Suharmanto

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Abstrak

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, mendapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 dan 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan melalui pelatihan SADARI. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada bulan Juni 2022. Sasaran kegiatan ini adalah remaja putri sebanyak 30 orang. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya keterampilan tentang SADARI yang akan menjadi dasar untuk pencegahan penyakit kanker payudara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi tentang kanker payudara dan pelatihan SADARI. Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini, tim pelaksana telah merancang kegiatan baru seperti pemeriksaan pap smear untuk wanita usia subur di Desa Margadadi. Tim pengabdian masyarakat yang dilibatkan adalah tenaga ahli di bidang kesehatan masyarakat, kedokteran dan farmasi yang masing-masing sudah berpengalaman dibidangnya. Penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan sebesar 78%.

Kata Kunci: Pelatihan, SADARI, Remaja putri

Korespondensi: dr. Rizki Hanriko, Sp.PA | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-813-8366-5558 | e-mail: rizki.hanriko@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mendapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 dan 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Data *Global Burden Cancer, International Agency for Research on Cancer* tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia.¹

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengobatan maupun pencegahan kanker payudara.² Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 70% dari penderita kanker payudara berkunjung ke dokter atau rumah sakit

pada keadaan stadium lanjut dan hasil penelitian menyebutkan sebanyak 77% kasus kanker payudara muncul di usia di atas 50 tahun.³ Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendeteksi kondisi payudara.

Penelitian terdahulu menunjukkan faktor yang berhubungan dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan yaitu tingkat pendidikan, biaya, keterpaparan informasi atau media massa, dukungan keluarga dan perilaku tidak pernah melakukan SADARI.^{4,5,6}

Berdasarkan data di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, didapatkan data bahwa pada tahun 2016 sebanyak satu orang dan pada tahun 2017 sebanyak dua

orang meninggal akibat kanker payudara stadium IV, sehingga total kematian akibat kanker payudara tahun 2016-2017 sebanyak tiga orang. Rata-rata penderita adalah wanita usia lebih dari 40-50 tahun dan mereka didiagnosis kanker payudara setelah masuk stadium lanjut. Wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada 10 orang remaja putri, didapatkan data bahwa sebanyak 7 orang (70%) tidak mengetahui tentang SADARI. Mereka mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Sedangkan 3 orang (30%) mengatakan mereka pernah mendapatkan informasi tersebut dari petugas kesehatan tetapi belum pernah mempraktikkan SADARI. Mereka tidak mengetahui manfaat dari SADARI.

Rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang mereka terima.⁷ Penelitian mendapatkan setelah dilakukan intervensi tentang SADARI, dapat meningkatkan kesadaran melakukan SADARI. Pemilihan SADARI sebagai teknik untuk deteksi dini kanker payudara dikarenakan teknik ini adalah teknik yang praktis, mudah dilakukan, dapat dilakukan dimana saja dan murah tanpa mengeluarkan banyak biaya.⁸ Hal ini didukung penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor pelaksanaan SADARI antara lain adalah pengetahuan, sikap, persepsi dan pendidikan kesehatan.⁹

Desa Margadadi terletak di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang tidak jauh dari ibukota provinsi dan dapat dicapai dalam waktu kurang lebih satu jam. Desa Margadadi mempunyai remaja yang jumlahnya cukup banyak dan sedang menempuh pendidikan. Penduduk di Desa Margadadi memiliki tingkat ekonomi, mata pencaharian dan pendidikan yang beragam. Pendidikan akhir pada penduduk di desa ini sebagian besar adalah lulusan SMA dan ada beberapa yang lulusan perguruan tinggi. Di desa ini juga terdapat beberapa orang kader dan tenaga kesehatan. Kondisi ini merupakan peluang yang dapat

mendukung peningkatan kualitas masyarakat di Desa Margadadi. Seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat dengan mudah menerima informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang upaya pencegahan penyakit kanker payudara melalui pelatihan SADARI. Kegiatan yang dilakukan menekankan pada sebuah informasi melalui edukasi kepada masyarakat agar memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan penyakit kanker payudara.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan melalui pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri kelompok tani di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

METODE PENGABDIAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja putri desa Margadadi. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut masih banyak kejadian remaja putri yang belum mengetahui pentingnya SADARI. Remaja putri membutuhkan informasi mengenai SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI; 2) penyuluhan tentang kanker payudara dan SADARI; 3) diskusi mengenai kanker payudara dan SADARI. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan

untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan membagikan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan tentang kanker payudara dan SADARI. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh peserta. Penyuluhan yang diberikan adalah materi tentang kanker payudara dan SADARI mulai pengertian sampai dengan pencegahan serta langkah-langkah SADARI.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan dan praktik SADARI. Evaluasi penyuluhan kepada masyarakat mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI yaitu dengan menanyakan apa itu kanker payudara dan SADARI dan pencegahannya. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman remaja putri tentang penyakit kronis. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan remaja putri melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada remaja putri, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 29 Juni 2022 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh remaja putri desa Margadadi sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan pengukuran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI, penyuluhan tentang kanker payudara dan SADARI dan pelatihan SADARI.



Gambar 1: Materi Pelatihan SADARI

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan dan praktik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa peserta. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai kanker payudara dan SADARI. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa sekitar 77% peserta tidak mengerti tentang kanker payudara dan SADARI serta 23% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kanker payudara dan SADARI. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat sebesar 78%, yaitu remaja putri menjadi lebih mengerti tentang kanker payudara dan SADARI. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan pelatihan SADARI untuk meningkatkan keterampilan SADARI. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dan pelatihan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang kanker payudara dan pelatihan SADARI penyakit perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja putri tentang SADARI dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja putri tentang SADARI diharapkan mampu merubah perilaku menjadi lebih baik dalam hal pencegahan penyakit kanker payudara. Meningkatnya pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI diharapkan dapat meningkatkan status

kesehatan remaja putri dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018.
2. Sari N. Karakteristik Penyebab Kanker Payudara. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwifery, Environ Dent. 2021;
3. Kemenkes. Panduan Penatalaksanaan Kanker payudara. Obat kanker payudara. 2018;
4. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. J Abdimas Madani dan Lestari. 2021;
5. Lubis UL. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2017;
6. Kusumawaty J, Novianti E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. ABDIMAS J Pengabd Masy. 2021;
7. Utami FS, Muhartati M. Kader sadar kanker payudara. J Inov ABDIMAS KEBIDANAN. 2020;
8. Deska R, Ningsih DA, Luviana L. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2019;
9. Solikhah S. Skrining Kanker Payudara pada Wanita di Indonesia. Media Kesehat Masy Indones. 2019;
10. Rispawati BH, Rusiana HP, Halid S, Romadonika F, Supriatna D, Nadrati, et al. Penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri. J Pengabd. 2021;
11. Loibl S, Poortmans P, Morrow M,

- Denkert C, Curigliano G. Breast cancer. *The Lancet*. 2021.
12. Momenimovahed Z, Salehiniya H. Epidemiological characteristics of and risk factors for breast cancer in the world. *Breast Cancer: Targets and Therapy*. 2019.
13. Shimosuma K. Breast cancer. *Japanese J Cancer Chemother*. 2019;
14. Istiqomatunnisa. Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa SMK Kesehatan Annisa 3 Bogor. *J Kesehat*. 2021;
15. Merlin NM, Vanchapo AR. Upaya Peningkatan Pemahaman Pemeriksaan Payudara Sendiri Siswa-Siswi SMAS Alvarez Paga Kabupaten Sikka. *J Community Engagem Heal*. 2020;
16. Taqiyah Y, Jama F. Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas. Indones *J Community Dedication*. 2020;